

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan rancangan atau desain penelitian agar semua proses penelitian dapat terlaksana dengan baik dan sistematis. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Maka dapat dikatakan rancangan penelitian akan sangat berguna dalam proses penelitian yang akan dilaksanakan peneliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut (Martono, 2011: 20).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konflik kerja dan stress kerja terhadap kinerja sales di CV. Angkasa Leather. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu responden diberi beberapa pernyataan dalam bentuk angket. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala Likert. Jenis penelitian ini adalah penelitian explanatory yang menjelaskan hubungan antar variabel-variabel melalui hipotesis. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara survey, kuesioner, angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan metode deskriptif dan statistik inferensial dengan rumus regresi linier berganda.

3.2 Objek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di CV. Angkaa Leather yang beralamatkan di Jl. Mancarmalang, Mancar, Peterongan, Jombang. Sedangkan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada bulan Maret sampai Juli 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Tabel 3. 1
Jumlah Seluruh Karyawan

No	Bagian	Jumlah
1.	Sales	40
2.	Admin	18
3.	Produksi	28
Total		86

Sumber: CV. Angkasa Leather Jombang

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari orang, benda, hewan, tumbuhan, nilai tes, atau kejadian, sebagai sumber data dengan ciri-ciri tertentu dalam penelitian (Margono, 2004). Namun populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya karyawan bagian sales pada CV. Angkasa Leather Jombang yang berjumlah 40 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan sampel (Husain dan Purnomo, 2001). Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak jumlah populasi atau seluruh karyawan bagian sales pada CV. Angkasa Leather Jombang yang berjumlah 40 orang.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Non probability. Non probability sampling adalah teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh yaitu apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Teknik ini digunakan karena populasi yang diteliti kurang dari 100 (seratus) orang. Karena penelitian ini mengambil sampel dari seluruh jumlah populasi atau seluruh karyawan pada CV. Angkasa Leather Jombang yang berjumlah 40 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2013), data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari objek penelitian baik dari wawancara ataupun kuesioner yang dirancang oleh peneliti sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi data primer adalah penyebaran kuisisioner (angket), observasi dan wawancara dengan karyawan CV. Angkasa Leather Jombang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari referensi lain,

seperti buku, jurnal dan dokumen penelitian sebelumnya, profil perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2015), Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah atribut atau properti atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada 3 variabel yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

1. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah prestasi kerja atau hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai karyawan persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Robbins (2006) indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu, yaitu:

1. Kualitas

Pengukuran kualitas kinerja dilihat dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

2. Kuantitas

Pengukuran kinerja karyawan dilihat dari realisasi hasil pekerjaan yang menyelesaikan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

3. Ketepatan Waktu

Tingkat aktivitas yang diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta mamksimalkan waktu yang tersedia.

4. Tanggung Jawab

Suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawan terhadap kantor.

3.5.2 Variabel Independen (variabel Bebas)

1. Konflik Kerja (X_1)

Konflik merupakan suatu sikap ketika individu atau kelompok menunjukkan sikap saling bertentangan yang dapat memengaruhi kinerja, dan juga proses yang bermula dari konflik terpendam yang jika berkembang dapat membahayakan organisasi atau perusahaan.

Indikator konflik fungsional menurut Winardi (2015), sebagai berikut:

- a. Konflik Fungsional :
 1. Bersaing untuk meraih prestasi
 2. Pergerakan positif menuju tujuan
 3. Merangsang kreatifitas dan inovasi

4. Dorongan melakukan perubahan

2. Stress Kerja (X₂)

Stres kerja merupakan suatu kondisi yang menyebabkan reaksi individu berupa reaksi fisiologi, psikologi, perilaku atas situasi yang penuh dengan tekanan dalam menghadapi pekerjaannya.

Indikator-indikator stress kerja menurut Pujaatmaka (2008:375) dapat dibagi dalam tiga aspek yaitu:

- 1 Indikator pada psikologis, meliputi:
 - a. Cepat tersinggung
 - b. Tidak komunikatif
 - c. Banyak melamun
 - d. Lelah mental
- 2 Indikator pada fisik, meliputi:
 - a. Meningkatnya detak jantung dan tekanan darah
 - b. Mudah lelah dan secara fisik
 - c. Pusing kepala
- 3 Indikator pada perilaku, meliputi:
 - a. Merokok berlebihan
 - b. Menunda atau menghindari pekerjaan
 - c. Perilaku makan yang tidak normal (kebanyakan atau kekurangan)

3.5.3 Instrumen Penelitian

Pada table dibawah ini peneliti akan meringkas indikator-indikator yang akan digunakan dalam penelitian adalah konflik kerja, stress kerja, dan kinerja karyawan.

Tabel 3. 2
Instrumen Penelitian

Variable	Dimensi	Indikator
Konflik Kerja (X1) Winardi (2015)	Disfungsional	X1.1 Karyawan tidak senang bekerja dalam kelompok
		X1.2 Karyawan mendapat benturan kepribadian
		X1.3 Karyawan berselisihan antar individu
		X1.4 Karyawan merasa tegang dalam bekerja
Stress Kerja (X2) Pujaatmaka (2008:157)	Psikologis	X2.1 Karyawan selalu merasa tersinggung
		X2.2 Karyawan sering mengalami lelah mental
		X2.3 Karyawan banyak melamun
	Fisik	X2.4 Karyawan mengalami detak jantung dan tekanan darah yang meningkat
		X2.5 karyawan yang sering mudah lelah secara fisik dan problem tidur
		X2.6 Karyawan mengalami problem tidur
	Perilaku	X2.7 karyawan yang merokok berlebihan
		X2.8 Karyawan menunda atau menghindari pekerjaan
		X2.9 Perilaku makan karyawan yang tidak normal
Kinerja (Y) Robbins (2006)	Kualitas	Y1 Karyawan bekerja dengan baik sesuai standar dan arahan
	Kuantitas	Y2 Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang ditentukan
	Ketepatan waktu	Y3 Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
	Kemandirian dalam bekerja	Y4 Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab

3.5.4 Skala Pengukuran Data

Skala likert berfungsi untuk menjadi tolak ukur sikap, pendapat, dan persepsi dari salah satu orang atau kelompok yang mengenai fenomena social (Sugiyono, 2013). Fenomena yang dimaksudkan adalah variabel dari penelitian ini. Dalam penelitian iniresponden menjawab pertanyaan dengan skala interval 1 sampai 5 tingkatan tersebut akan dijelaskan ditable sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	(Ss)	5
2	Setuju	(S)	4
3	Netral	(N)	3
4	Tidak Setuju	(Ts)	2
5	Sangat Tidak Setuju	(Sts)	1

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Berdasarkan penjelasan tersebut, responden berhak memilih pendapatnya atas pernyataan-pernyataan dalam angket (kuesioner).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data termasuk salah satu faktor penting dalam keberhasilan penelitian. Untuk menentukan data yang digunakan, diperlukan teknik pengumpulan data agar bukti dan fakta yang diperoleh menjadi data yang objektif tanpa menyimpang dari data yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuisisioner (angket)

Menurut Juliandi (2014) adalah pertanyaan/ Pernyataan yang disusun oleh peneliti untuk memahami pendapat/persepsi responden penelitian tentang variabel yang diteliti.

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kondisi disekitar objek penelitian.

3. Observasi

Menurut Juliandi (2014) pengamatan atau observasi adalah kegiatan suatu kondisi secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari jurnal, buku, maupun pada skripsi yang ada sebelumnya. Serta dokumen-dokumen dari perusahaan, seperti struktur organisasi, visi, dan misi perusahaan.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur pengaruh suatu konsep yang

seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas digunakan teknik korelasi items total atau *corrected item total correlation* dengan menggunakan SPSS 2022. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)\{n(\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}}$$

Dimana :

r = korelasi

$\sum x$ = total jumlah variabel x

$\sum y$ = total jumlah variabel y

$\sum x^2$ = total jumlah kuadrat variabel x

$\sum y^2$ = total jumlah kuadrat variabel y

$\sum xy$ = hasil perkalian dari total jumlah variabel x

dan y_n = banyak sampel penelitian

Ketentuan yang harus dipenuhi untuk menguji validitas adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2016) :

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian

Variabel	No Item	R Hitung	Standar Valid	Keterangan
Konflik Kerja (X1)	X1.01	0,699	0,30	Valid
	X1.02	0,758	0,30	Valid
	X1.03	0,767	0,30	Valid
	X1.04	0,817	0,30	Valid
Stres Kerja (X2)	X2.01	0,876	0,30	Valid
	X2.02	0,813	0,30	Valid
	X2.03	0,770	0,30	Valid
	X2.04	0,601	0,30	Valid
	X2.05	0,701	0,30	Valid
	X2.06	0,809	0,30	Valid
	X2.07	0,741	0,30	Valid
	X2.08	0,701	0,30	Valid
	X2.09	0,813	0,30	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y.01	0,528	0,30	Valid
	Y.02	0,523	0,30	Valid
	Y.03	0,342	0,30	Valid
	Y.04	0,650	0,30	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas yang merupakan hasil uji validitas instrumen masing-masing variabel menunjukkan bahwa keseluruhan item dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi (r) > 0.30 sehingga seluruh item pada instrumen peneliti dapat dipergunakan dalam analisis berikutnya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan dan membuktikan bahwa suatu instrument data dapat cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.

Rumus *Cronbach's Alpha* dengan rentang skor 1-5, sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[\frac{\sum_{i=1}^l S_i^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrument

n : banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

S_i^2 : Jumlah varian butir

S_t^2 : Jumlah skor total

Kriteria penilaian dalam menguji reliabilitas instrument adalah jika nilai koefisien diperoleh $> 0,6$ maka hasil penelitian dinyatakan reliable. Namun, jika nilai koefisien yang diperoleh $< 0,6$ maka hasil penelitian dinyatakan tidak reliable.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Nilai Cronbach Alpa	Standar	Keterangan
Konflik Kerja(X1)	0,838	0,6	Reliabel
Stres Kerja(X2)	0,922	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan(Y)	0,636	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data Pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuisisioner adalah reliabel sehingga item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.8 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan menghitung angka-angka, kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis sumber data sebagai berikut :

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147), Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Variabel dalam penelitian ini adalah disiplin kerja, motivasi kerja dan produktivitas kerja karyawan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rentang skor (Sugiyono, 2016), sebagai berikut :

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}$$

Jumlah Kategori

$$= \frac{5 - 1}{5} = 8$$

Sehingga range interval sebagai berikut :

Tabel 3. 6
Interval Range

Interval	Keterangan
1,0 - 1,8	Sangat Rendah
1,81 – 2,6	Rendah
2,61 – 3,4	Cukup / Sedang
3,41 – 4,2	Tinggi
4,21 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : (Sugiyono, 2016)

3.8.2 Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen (X1,X2) dengan variabel dependen (Y). Alasan menggunakan analisis regresi linier berganda dikarenakan judul penelitian tersebut meneliti 2 variabel independen/bebas (X).

Rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono, 2012)

Keterangan :

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta

X₁ = Konflik kerja

X₂ = Stress kerja

b = Koefisien regresi antara konflik kerja dan stress kerja

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Agar koefisien regresi tidak bias, maka perlu uji asumsi klasik agar keputusan mendekati dengan keadaan sebenarnya. Uji asumsi klasik terdiri dari uji noormalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogoroc Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan taraf signifikan hasil perhitungan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Nilai signifikan $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal.
- b. Nilai signifikan $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian tidak normal. (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan cara menganalisis nilai Tolerance dan Variance Influence Factor (VIF) sebagai berikut :

- a. Jika nilai VIF > 10 dan tolerance $< 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas. (Ghozali, 2012).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Grafik Scatterplot atau dari nilai prediksi variabel yang dapat dihasilkan menggunakan program perangkat lunak SPSS sebagai dasar pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berada diatas dan dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedasitas dalam model regresi.
2. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebenarnya berada diatas atau dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heterokedasitas dalam model regresi (Ghozali, 2011).

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, jika autokorelasi terjadi pada model prediksi, maka nilai yang terganggu tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Pengujian auto korelasi dengan uji durbin watson dengan menggunakan nilai durbin watson hitung (d) dengan nilai durbin watson tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi auto korelasi positif.
- b. Jika $d_L \leq d \leq d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi auto korelasi atau tidak.
- c. Jika $4 - d_L < d < 4$, maka terjadi auto korelasi negatif.

- d. Jika $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$, maka tidak ada kepastian terjadi auto korelasi atau tidak.
- e. Jika $d_u < d < 4-d_u$, maka tidak terjadi auto korelasi positif maupun negatif.

3.8.4.1 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2012). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t yaitu :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (konflik kerja dan stress kerja) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja karyawan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu variabel-variabel bebas memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. (Ghozali,2009).